48

PEDANG ROH

Ef. 6 : 17

THE SWORD OF THE SPIRIT

JURNAL THEOLOGI TRIBULANAN, SARANA PENDIDIKAN THEOLOGI DAN PEMBERITAAN KEBENARAN OLEH S.T.T. GRAPHE

Edisi XLVIII Tahun XI | Editor: Dr. Suhento Liauw | Juli-Agustus-September 2006

Daftar Isi:

BERITA PENTING

Pada tanggal 25 Juni 2006 GRAPHE genap berumur 11 tahun. Seluruh anggota jemaat GRAPHE dan simpatisannya sudah pasti bersukacita atas kasih karunia Tuhan. Kasih karunia Tuhan yang terbesar dalam kehidupan manusia ialah dilahirkan dan diselamatkan. Dan agar kasih karunia itu dapat diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya maka diperlukan jemaat lokal yang alkitabiah. Tanpa jemaat lokal yang alkitabiah kasih karunia Tuhan akan terhenti dan digantikan dengan kebinasaan serta ketakutan akan teroris. Betapa pentingnya sebuah jemaat alkitabiah, bukan? Oleh sebab itu, marilah kita bersyukur atas hadirnya GRAPHE di Indonesia.

Dr. Thomas Strouse, Dekan Akademis Emmanuel Baptist Theological Seminary, sebuah seminari yang hanya mendidik mahasiswa *post-graduate,* akan datang menghadiri Kongres Fundamentalis Kristen Indonesia dan Wisuda, yang akan diselenggarakan pada tanggal 17 Agustus 2006. Dalam kesempatan kali ini beliau akan mengajar *block-class* dua mata pelajaran, dari tgl.16 - 24 Agustus 2006, yaitu Text-Criticism dan Exegesis *Wisdom Literature*. Yang berminat dipersilakan menghubungi STT GRAPHE.

Puji syukur kepada Tuhan, tanggal 17 Mei hingga tanggal 4 Juni 2006, Dr. Suhento Liauw sempat mengunjungi USA untuk menghadiri acara wisuda Dr. Steven Liauw. Beliau juga sekaligus diundang untuk berkhotbah di tiga buah gereja; satu di Virginia Beach (Tabernacle), satu di North-Carolina (Emmanuel), dan satu di South Carolina (Morningside).

Beliau membawa salam dari saudara Kristen Fundamentalis di Indonesia untuk mereka yang di USA, dan juga membawa salam dari mereka untuk saudara di Indonesia. Kita perlu bersatu di dalam doa sebagai saudara di dalam Tuhan, bukan bersatu secara organisasi. Saling mengasihi dan saling mendoakan adalah bukti bahwa kita murid Tuhan yang sejati (Yohanes 13:34-35).***

HEBAT SEKALI PEREMPUAN ITU!

Dan Ia menceriterakan perumpamaan ini juga kepada mereka: "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke dalam tepung terigu tiga sukat sampai khamir seluruhnya." (Mat.13:33)

Banyak orang telah mencoba menafsirkan perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan Tuhan Yesus dalam Matius pasal 13. Setelah penulis membaca lebih dari sepuluh komenteri, terkesan bahwa para penulis komenteri yang tentu berpendidikan dan berpengetahuan cukup, tidak dapat menemukan kunci masuk ke dalam ruang perumpamaan tersebut. Mata mereka tertutup oleh sebuah kesalahfahaman terhadap kata "Kerajaan Sorga" sehingga mereka melihat bahwa perumpamaan Tuhan Yesus adalah tentang segala sesuatu yang di Sorga atau tentang Kerajaan Sorga itu sendiri.



Wah.17:3-6

Padahal kunci untuk memahami perumpamaan tersebut justru disembunyikan oleh Tuhan Yesus di balik kata "Kerajaan Sorga" sama seperti, Dr. Rod Bell (di Greenville, USA) yang menerima kami dan ia harus pergi berkhotbah ke kota lain sehingga meninggalkan kami dengan pesan agar kalau kami akan pergi kunci rumahnya disembunyikan di bawah sebuah patung anjing yang terletak di samping pintu rumahnya. Siapapun yang ingin masuk ke rumahnya tidak akan berhasil jika yang bersangkutan terpukau pada patung anjing tanpa menyadari ada kunci rumah di bawahnya.

Pada ayat 11 dalam pasal yang sama, Tuhan memberitahu murid-muridNya tentang "letak kunci" untuk masuk ke dalam ruang perumpamaanNya, kataNya, "kepadamu diberi karunia untuk mengetahui **RAHASIA** Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak." Kemudian Ia menjelaskan makna perumpamaan pertama, yaitu perumpamaan tentang penabur. Murid yang cerdas langsung bisa menangkap bahwa perumpamaan tentang penabur benih adalah perumpamaan tentang pemberitaan Injil, dan jika Injil jatuh di tanah yang subur maka jemaat lokal akan berdiri. Ini sama sekali bukan mengenai hal-hal yang di Sorga melainkan mengenai kegiatan yang di bumi.

Jadi, yang Tuhan Yesus maksudkan dengan RAHASIA Kerajaan Sorga adalah jemaat lokal dengan seluruh rangkaian kegiatan pemberitaan Injilnya. Pada saat perumpamaan ini disampaikan, jemaat lokal memang masih berupa sebuah program rahasia. Ketika penolakan bangsa Israel terhadap Mesias mereka final, maka program jemaat lokal baru akan dipublikasikan. Rupanya program rahasia ini diberi kata sandi oleh Tuhan Yesus yaitu "Rahasia Kerajaan Sorga."

Sebagaimana di dunia militer, tidak semua tingkatan militer dapat mengetahui kata sandi rahasia, terlebih orang luar apalagi musuh. Itulah sebabnya Tuhan Yesus berkata kepada murid-muridNya, "kepadamu diberi karunia untuk mengetahui **RAHASIA** Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak." Dalam dunia militer "mereka" di sini adalah rakyat jelata sedangkan "kamu" (para murid) adalah para Jenderal. Tuhan memiliki sebuah program rahasia untuk melaksanakan misiNya (peperangan rohaniNya) pada saat bangsa Israel menolakNya, yaitu Ia akan memakai jemaat lokal sebagai agen pemberitaan

Injil. Dan pemberitaan Injil itu akan menghasilkan institusi/agen berikutnya jika Injil diterima sebagaimana tanah yang subur menerima benih yang jatuh ke atasnya.

① ***Perumpamaan Tentang Penabur***

Jelas sekali bahwa perumpamaan Penaburan Benih adalah cara Tuhan secara rahasia memberitahu para rasul sebuah program rahasia, yaitu pembangunan jemaat lokal. Program itu disembunyikan dalam kata sandi "Rahasia Kerajaan Sorga". Tuhan mengajarkan bahwa dalam pembangunan jemaat lokal, usaha pertama adalah seperti seorang penabur benih, yaitu pemberitaan Injil. Dan kondisi hati orang yang mendengar bagaikan tanah dimana benih yang ditabur akan jatuh. Kalau hati pendengar bagaikan kondisi tepi jalan, maka jelas benih Injil akan segera dipatuk burung. Disini burung bisa dilihat sebagai orang-orang disekeliling yang memberi nasihat negatif terhadap berita Injil.

Dan tanah berbatu adalah keadaan hati yang keras dan tak berakal budi. Ketika mendengarkan berita Injil, yang bersangkutan menyambut dengan gembira. Namun karena tanpa pengertian yang benar (Rom.10:1-3), maka ketika datang tantangan atau pengujian atau serangan secara doktrinal dari pihak musuh, yang bersangkutan akan jatuh. Jemaat lokal akan berdiri sejak tahap ini sekalipun masih terdiri dari orang-orang yang imannya tidak kokoh.

Sedangkan tanah yang penuh semak duri menggambarkan kondisi hati manusia pendengar berita Injil yang dipenuhi kekuatiran dunia dan tipu daya kekayaan. Jemaat lokal akan terbentuk sekalipun anggota jemaatnya sangat dipengaruhi oleh kekuatiran dunia dan tipu daya kekayaan.

Sedangkan hati yang diumpamakan dengan tanah yang subur adalah kondisi hati yang ideal terhadap penebaran benih Injil. Jemaat lokal akan tumbuh sehat dan subur dengan orang-orang yang berkondisi hati demikian. Jemaat demikian akan menghasilkan buah yang beratus-ratus kali lipat. Mereka akan menghasilkan banyak jemaat lokal lain, sehingga pemberitaan Injil akan bermultiplikasi dengan efektif.

② ***Perumpamaan Tentang Lalang Diantara Gandum***

Dalam perumpamaan kedua, Tuhan tetap tidak lari dari inti makna seluruh rangkaian perumpamaan yang disampaikan, yaitu tentang Rahasia Kerajaan Sorga atau Jemaat Lokal. Tuhan dan muridNya yang sejati pasti hanya memberitakan Injil yang murni tanpa kompromi. Dengan kata lain seharusnya hanya berdiri gereja yang alkitabiah saja. Namun mengapa muncul banyak gereja yang sesat? Jawaban dari Tuhan adalah karena ada musuh menabur benih lalang. Mungkinkah semua gereja yang menyeru-serukan nama Yesus adalah gereja yang benar? Mustahil! Silahkan baca Mat.7:21-23.

Kemudian murid yang kurang pengertian mengusulkan agar lalang-lalang dicabut saja. Demikianlah tercatat dalam sejarah kekristenan usaha pembunuhan terhadap kelompok Kristen lain yang dituduh lalang. Anabaptis yang telah dibunuh oleh Gereja Roma Katolik, jumlahnya tak sanggup dihitung. Demikian juga yang dibunuh oleh Bapak-bapak Reformator yang katanya orang Kristen lahir baru. Tetapi jawab Tuan yang bijak yang dalam perumpamaan ini menggambarkan Tuhan Yesus adalah tidak boleh dicabut. Terlihat jelas Tuhan Yesus mempromosikan kebebasan beragama pada zaman manusia beribadah di dalam roh dan kebenaran ini. Tidak ada pihak yang boleh menghukum atau apalagi menganiaya pihak lain dengan alasan iman. Gereja yang benar atau sesat harus dibiarkan bertumbuh bersama-sama. Yang boleh dilakukan hanyalah menyatakan apa yang benar dan yang salah (II Tim.4:2). Anehnya, pihak yang dulu membunuh orang kini berseru, "jangan mengatakan orang lain salah!" Padahal mengatakan orang lain salah itu alkitabiah, sedangkan membunuh adalah refleksi sifat iblis.

③ ***Perumpamaan Biji Sesawi***

Tuhan ingin memberitahukan para Rasul dan juga pembaca bahwa jangan heran kalau ada gereja yang abnormal seperti biji sesawi yang bertumbuh menjadi pohon besar. Ada banyak gereja yang mengalami mutasi gen sehingga menjadi gereja yang abnormal. Mereka memakai cara apa saja sehingga gerejanya menjadi besar, bagaikan sayuran sawi yang diberikan berbagai pupuk hingga terjadi penyimpangan dan akhirnya menjadi pohon besar. Seharusnya tidak ada sawi yang jadi pohon besar, bukan? Pembaca yang hidup pada zaman sekarang tidak akan sulit memahami maksud Tuhan karena zaman sekarang telah muncul banyak MEGA CHURCH yang adalah pohon besar.

Apakah kehendak Tuhan agar hanya ada beberapa batang lilin raksasa di dalam sebuah rumah besar yang gelap? Atau banyak lilin agar dapat menerangi seisi rumah secara merata? Hanyalah kesombongan manusia belaka dan tuntutan kedagingan manusia yang menghendaki gereja raksasa.

Gereja yang normal akan dimulai dari pemberitaan Injil sebagaimana digambarkan Tuhan dalam perumpamaan pertama. Selanjutnya gereja yang benar akan bertumbuh juga hanya oleh pemberitaan firman Tuhan. Pelayan Tuhan yang hebat itu bukan yang berhasil mendirikan gereja yang besar, melainkan yang berhasil mendirikan jumlah gereja yang banyak. Tetapi jika gereja bertumbuh besar secara normal atau alamiah tentu tidak masalah. Yang jelas Tuhan tidak menghendaki ada unsur keegoisan, ketamakan, dan kesombongan dalam membangun sebuah gereja. Di dalam gereja yang besar kondisinya akan lebih memungkinkan bersarangnya banyak "burung" yang hanya untuk mencari makan (urusan perut) belaka.

④ ***Perumpamaan Perempuan Dan Raginya***

Perumpamaan inilah yang menjadi inti bahasan *Pedang Roh* edisi 48 ini. Hebat sekali perempuan itu. Ia berhasil memasukkan ragi yang ditangannya ke dalam tepung dan berhasil pula mengaduk tepung tersebut hingga khamir seluruhnya.

Banyak komentator gagal melihat hubungan antara perumpamaan ini dengan gerakan ekumene. Penyebabnya ialah karena mereka gagal melihat hubungan semua perumpamaan ini dengan gereja lokal yang sesungguhnya adalah Rahasia Kerajaan Sorga. Sebagian mereka bahkan melihat bahwa Tuhan sedang berbicara tentang Kerajaan Sorga, sehingga selalu menafsirkan ketujuh perumpamaan ini dari sudut pandang positif. Padahal, apa perlunya seorang perempuan mengaduk tepung di Kerajaan Sorga? Apakah Tuhan berbicara tentang sesuatu yang di Sorga atau sesuatu yang di bumi? Sekali seseorang gagal melihat bahwa Tuhan sedang berbicara tentang sesutu yang di bumi maka ia akan gagal manafsirkan seluruh perumpamaan dalam Matius pasal tiga belas ini.

Tuhan sedang berbicara tentang sebuah RAHASIA, yang disebutnya dengan sebuah kode sandi "Rahasia Kerajaan Sorga," agar program rahasia yang akan dijalankanNya tidak sampai bocor kepada musuh.

Pada perumpamaan tentang Lalang di Tengah Gandum, Tuhan mengajarkan kepada murid-muridNya konsep gereja yang hanya menjaga kebenaran dirinya, bukan mengurus pihak lain. Gereja lokal harus menjaga dirinya benar dan kudus sambil menyerukan kebenaran dan memperingatkan kesesatan. Kalau ada gereja yang sesat, seorang murid Kristus hanya boleh menyatakan kesalahan gereja tersebut, tidak lebih dari itu.

Jika orang Kristen memahami hal ini dan konsisten melakukan hal ini, maka gereja yang salah akan tertegur sehingga jika mereka masih bertujuan mencari kebenaran, maka

mereka akan bertobat serta kembali ke jalan yang benar. Tetapi jika yang dicari adalah hal-hal materi, jasmani, dan duniawi, maka tentu gereja demikian akan semakin jauh dari kebenaran. Apakah telah ada dan akan ada gereja yang demikian? Tentu! Bahkan banyak sekali.

Gereja yang didirikan di atas kebenaran dan bertujuan untuk memberitakan kebenaran akan bersukacita ketika ada pihak yang berani menegornya. Tetapi gereja yang telah bergeser dari mencari perkenanan Tuhan menjadi perkara materi, jasmani dan duniawi, akan risih dan menghindar dari tegoran atau tudingan. Iblis sangat berkepentingan agar semakin banyak gereja bergeser baik tujuan maupun pengajarannya. Namun bagaimana mungkin ia menggeser gereja dari yang benar menjadi salah jika ada gereja lain yang selalu menegor dan mengingatkan gereja-gereja yang kelihatannya sudah mulai salah?

Itulah sebabnya iblis berkepentingan mempromosikan konsep "jangan mengatakan orang lain salah" kadang dengan slogan yang hampir sama yaitu "jangan menghakimi orang " sambil mengutip separuh dari Matius 7:1. Padahal bunyi keseluruhan ayat tersebut adalah "jangan kamu menghakimi, **SUPAYA KAMU TIDAK DIHAKIMI."** Artinya jika anda tidak keberatan dihakimi, maka tidak apa-apa untuk menghakimi. Dan pada ayat keduanya Tuhan memberi patokan bahwa orang yang menghakimi orang lain harus siap dihakimi dengan ukuran yang dipakainya. Dalam Injil Yohanes 7:24 bahkan disuruh menghakimi, hanya harus menghakimi dengan adil serta jangan memakai ukuran manusia (8:15). Itulah sebabnya jangan menghakimi hal-hal yang bersifat subyektif melainkan hal-hal yang bersifat doktrinal, dan harus selalu memakai ayat Alkitab, bukan hanya dengan olah akal sendiri.

Tujuan iblis menyerukan agar satu gereja dengan yang lain, atau satu orang Kristen dengan yang lain, tidak saling menasehati atau saling menegor, adalah agar yang salah tetap salah, dan harapannya tentu agar semakin banyak yang salah.

Agar semakin banyak gereja menjadi salah, ia melakukan usaha PENGADUKAN sehingga kesalahan gereja yang satu bisa ditularkan kepada yang lain. Kelihatannya usahanya efektif sekali. Kebiasaan gereja yang saling mengundang pengkhotbah merupakan peluang ke arah itu. Dan hebatnya perempuan itu, ia menciptakan berbagai kesempatan agar bisa mengaduk gereja supaya saling menularkan kesalahan secara cepat. Ia membangkitkan gairah kedagingan manusia "Kristen" ke arah yang salah. Di perumahan, kantor-kantor, bahkan di kampus-kampus muncul Persekutuan Ekumene, yaitu perkumpulan orang Kristen tanpa pemimpin rohani yang bertanggung jawab di hadapan Tuhan. Seringkali tempat ini menjadi ajang pelampiasan reaksi pemberontakan terhadap kepemimpinan gereja lokal (baca Ibr.13:17).

Coba pembaca bayangkan, satu minggu pengkhotbah dari Baptis, dan minggu berikutnya dari Kharismatik, minggu berikut lagi dari gereja Advent, bahkan minggu berikut lagi dari Roma Katolik. Apakah yang akan terjadi dengan anggota persekutuan demikian? Hanya ada dua kemungkinan, menjadi bingung terhadap kebenaran atau mereka tinggalkan persekutuan karena menyadari adanya ketidakbenaran. Karena mereka tidak mengerti perbedaan antara Baptis dan Katolik dan tidak dapat membedakan antara pengajaran Kharismatik dengan Advent, maka mereka inilah yang biasanya dengan getol berkata, "jangan mengatakan gereja lain salah" karena bagi mereka semuanya benar dan semuanya salah. Artinya mereka tidak memiliki kebenaran yang absolut. Bagi mereka semuanya relatif. Semua gereja bisa salah dan bisa benar, atau semua gereja ada salah dan ada benar. Atau kita semua samasama tidak benar. Hebat sekali perempuan itu, bukan? (Akan dibahas lebih detail pada artikel-artikel berikut).

⑤*Perumpamaan Harta Yang Terpendam*

Sebuah gereja lokal yang alkitabiah digambarkan oleh Tuhan melalui perumpamaan ini, yaitu sebagai sebuah ladang yang memiliki harta yang terpendam. Di dunia ini tidak ada yang lebih bernilai dari sebuah jemaat lokal yang alkitabiah, yaitu yang di dalamnya ada harta rohani yang terpendam. Layak bagi siapapun untuk menjual seluruh hartanya (rumahnya) untuk pindah ke dekat gereja lokal yang alkitabiah.

Kalau seseorang ingin anaknya besar menjadi tukang kubur orang, silakan pindah ke daerah pekuburan. Jika seseorang ingin anaknya menjadi pedagang, silakan pindah ke pertokoan. Dan jika seseorang ingin anaknya diselamatkan ia harus pindah ke sekitar lokasi gereja yang alkitabiah. Inilah makna perumpamaan ini.

⑥ *Perumpamaan Mutiara Yang Indah*

Perumpamaan ini hampir sama dengan perumpamaan Harta Yang Terpendam, hanya yang satu ini penekanannya pada berita Injil atau kebenaran yang diajarkan oleh sebuah gereja lokal. Amsal 23:23 berkata, "belilah kebenaran dan jangan menjualnya; demikian juga dengan hikmat, didikan dan pengertian." Nilai sebuah gereja bukan pada kemegahan gedungnya. Juga bukan pada kemewahan isinya apalagi jumlah jemaat yang hadir setiap minggunya. Nilai sebuah jemaat lokal itu pada mutiara yang dimilikinya, yaitu kebenaran yang dijunjungnya. Seberapa indahkah mutiara itu? Layakkah untuk ditukarkan dengan seluruh harta? Bahkan para *martyr* telah mengorbankan nyawa mereka demi mutiara itu.

⑦ *Perumpamaan Pukat*

Ini adalah perumpamaan terakhir. Betul sekali bahwa sebuah jemaat lokal, selain seperti sebuah ladang, ia juga seperti seperangkat pukat atau jala. Pukat atau jala ditebar untuk mendapatkan ikan, sedangkan gereja lokal didirikan untuk mendapatkan manusia.

Ketika sebuah jemaat lokal didirikan, ia bagaikan seperangkat pukat dimana akan mendapatkan sejumlah orang. Bahkan mungkin banyak sekali orang yang akan datang bahkan menjadi anggota sebuah jemaat lokal. Tentu tidak tertutup kemungkinan ada yang datang dengan motivasi materi, jasmani dan duniawi. Banyak orang yang datang ke gereja karena materi, karena memang ada gereja yang mengkhotbahkan "injil materi" karena pengkhotbahnya memang mencari materi. Dan biasanya yang datang juga orang-orang yang mencari materi. Ada juga yang karena perkara jasmani, yaitu kesembuhan jasmani atau mencari pasangan hidup jasmani dan lain sebagainya.

Pada akhir zaman pukat atau jala akan ditarik, yaitu pada saat *rapture.* Saat itulah Sang penarik akan membuang sampah yang kebetulan nyangkut, bahkan mungkin juga ada ular yang masuk karena ingin makan ikan. Pembaca dipersilakan menyaksikan pukat-pukat dan silakan mengamati pukat manakah yang banyak ikan baiknya dan mana yang lebih banyak ikan berlendirnya.

Tidak ada gereja yang sempurna itu patut kita akui. Tetapi jelas ada gereja yang lebih alkitabiah dari yang lain. Ada gereja yang 60% alkitabiah, 70% alkitabiah, 80% atau 90% bahkan mungkin 99% alkitabiah. Hendaknya tiap-tiap gereja berambisi menjadi yang 99% alkitabiah. Tentu nanti ketika Tuhan datang semuanya akan menjadi jelas. Namun jika sampai saat itu kita baru berusaha mencari gereja yang lebih alkitabiah untuk kita gabungkan diri ke dalamnya, itu sudah terlambat. Tuhan berikan kita Alkitab, FirmanNya, agar melaluinya kita bisa menilai gereja di sekeliling kita. Kiranya Tuhan memberi hikmat. (Silakan baca I Tesalonika 5:21).

BAGAIMANA & DENGAN APA PEREMPUAN ITU MENGADUK?

"Perempuan itu", yang dalam Wahyu 17 dipersonifikasikan juga dengan sebutan Pelacur Besar, dan dalam Yesaya 14:12 dalam bahasa Latin disebut *Lucifer,* adalah aktor utama seluruh proses pengadukan. Tujuan ia mengaduk pengajaran gereja-gereja adalah agar bisa menularkan pengajaran gereja yang salah kepada gereja yang benar dan hasil akhirnya tidak ada lagi gereja yang benar.

Pertama, ia berusaha memimpin para pemimpin gereja dan para theolog hingga pada konsep "Kebenaran Alkitab Adalah Kebenaran Yang Relatif, Bukan Kebenaran Absolut." Ketika seseorang menerima kebenaran Alkitab hanya sebagai kebenaran relatif, maka ia tidak berani meyakini bahwa hanya di dalam Alkitab saja ada kebenaran yang menyelamatkan. Ia akan mulai berpikir bahwa kekristenan **bisa jadi** hanyalah salah satu kebenaran yang relatif. Bisa jadi juga terdapat kebenaran dalam kitab lain. Orang Kristen dengan pandangan demikian pasti akan kehilangan kegairahan untuk bersaksi dan menginjil. Tentu ia lebih tidak bergairah lagi untuk mempertahankan kebenaran Alkitab, karena kalau itu kebenaran relatif maka sebenarnya sama dengan 'belum tentu benar', jadi untuk apa dipertahankan?

Pemicu munculnya konsep ini bisa jadi karena peperangan rohani yang melelahkan dan kurangnya pendidikan doktrinal. Anabaptis berperang habis-habisan secara doktrinal dengan Roma Katolik bahwa pengajaran Soteriologi mereka salah, bahwa Bibliologi mereka salah, dan bahwa Ekklesiologi mereka juga salah sehingga jumlah martirnya tak terhitung.

Kemudian muncul Reformator yang juga menentang Roma. Tetapi sayang sekali pokok pengajaran yang direformasi tidak tuntas. Mereka hanya mereformasi Soteriologi dan Bibliologi dengan semboyan *Sola-Gracia* dan *Sola Scriptura*. Mereka tidak mereformasi Ekklesiologi yang diajarkan oleh Roma. Anabaptis tentu tidak puas sehingga tetap menentang sistem gereja yang salah, dengan sasaran yang lebih jelas adalah "Sacrament" perjamuan Kudus dan Baptisan bayi serta percik yang tetap dipungut dari Roma oleh para Reformator. Seharusnya pengikut mereka zaman sekarang tidak perlu keras kepala dan ngotot membela sesuatu yang salah. Lebih baik mereka mengakuinya dan kembali ke jalan yang benar. Karena lebih baik terlambat daripada sama sekali tidak, terlebih jika harus membelanya mati-matian sehingga akan menyebabkan kepedihan hati Tuhan dan membuktikan yang bersangkutan tidak cinta kebenaran.

Akhirnya para Reformator terlibat membunuh orang demi membela sesuatu yang salah. Peperangan rohani yang dihadapi kaum Anabaptis sungguh dahsyat karena korbannya tak terhitung. Mereka ditangkap dan dibakar, dipancung, ditenggelamkan hanya karena mereka mengimani sesuatu yang mereka yakini sebagai kebenaran absolut yaitu kebenaran Alkitab.

Kedua, peperangan sebenarnya dimenangkan oleh kaum Anabaptis, karena akhirnya baik di Eropa apalagi di Amerika, diumumkan konsep kebebasan beragama, dimana tidak boleh lagi seseorang dihukum atas dasar keyakinan imannya. Akhirnya para penganiaya kalah, tentu karena Tuhan menjawab doa para martir yang berseru ketika mereka dipancung, dibakar, atau ditenggelamkan.

Kalau kita teliti memperhatikan sejarah, kita bisa faham alasan Tuhan membiarkan penganiayaan; karena setelah situasi tenang biasanya peperangan rohani pun terhenti, padahal peperangan belum tuntas dimenangkan. Sebagian malah tenggelam bukan lagi ke dalam sungai melainkan kedalam kenikmatan kedamaian, sehingga lupa bahwa peperangan belum tuntas.

Kemudian baik kelompok Roma maupun kelompok pengikut para Reformator, mengalihkan peperangan dari aspek fisik ke aspek intelektual. Theolog Jerman, bahkan theolog Eropa banyak terlibat mengarang buku yang isinya malah menyerang Alkitab. Mereka menyerang *introductory* maupun isi Alkitab. Mereka ini oleh kelompok fundamental disebut sebagai kelompok Liberal. Akhirnya "perempuan itu" mendapatkan alat untuk menghancurkan kekristenan dari dalam. Kini ia mengaduk kekristenan dari dalam. Ia mengalihkan peperangan dari fisik ke urat syaraf. Sementara itu ada kelompok orang Kristen yang sangat beriman kepada Alkitab, bahkan sebagiannya "kelewatan," sehingga sangat tidak intelek bahkan menentang peran intelektual. Peperangan antara kelompok Liberal dengan Fundamental yang dimulai 1881, tahun terbitnya Alkitab Critical Text oleh Westcott dan Hort, semakin memanas, sehingga pada tahun 1907, R.A. Torrey beserta teman-teman dengan dibiayai oleh dua orang raja minyak mengumpulkan theolog Fundamental dan menulis buku untuk membela iman Fundamental dari serangan Liberal yang sudah menerbitkan banyak buku. Hasilnya, satu set buku 12 volume yang berjudul *The Fundamentals* dibagikan kepada sekitar 300,000 pelayan Tuhan secara gratis.

Pada awal abad 20 peperangan semakin sengit, tentu bukan secara fisik karena telah diumumkan bahwa tidak ada orang yang dihukum karena iman, melainkan peperangan secara konsep atau doktrinal. Memang perlu diakui bahwa pada saat itu kalangan Fundamentalis banyak yang sangat tidak terpelajar, bahkan sebagian menentang proses belajar. Tetapi kini berkat kasih karunia Tuhan telah banyak anak-anak Tuhan yang cerdas dan mengasihi Tuhan serta firmanNya, yang sungguh-sungguh belajar.

Ketiga, sebenarnya "perempuan itu" tahu bahwa akhirnya ia akan kalah, bahwa argumentasi para theolog Liberal itu tidak ada isinya. Bahkan semakin mereka berargumentasi akan semakin nyata bahwa pada dasarnya mereka tidak beriman pada Alkitab, dan bahwa ada *someone* yang mengendalikan pikiran mereka.

Namun si "perempuan itu" bermain cantik sekali. Ia memunculkan sebuah gerakan yang dipimpin oleh Harold Ockenga pada tahun 1947, dan ia memberi nama gerakan itu New Evangelicalism. Atau gerakan Injili Baru. Harold Ockenga adalah salah satu pendiri Fuller Theological Seminary, Pasadena, California.

Ia mengambil kesempatan di saat baik Fundamentalis maupun Liberal sedang dalam kelelahan peperangan rohani mereka. Kaum Fundamentalis melihat masalah di dalam kelompok Liberal itu tidak lain adalah karena mereka belum dilahirkan kembali. Hanya itu saja! Mereka selama ini menjadi orang Kristen karena dilahirkan oleh orang tua yang telah Kristen, dan dibaptis sejak mereka masih bayi. Setelah besar, mereka memilih jurusan theologi dengan sikap hati sama seperti mereka yang studi bidang kimia, arsitektur atau kedokteran. Terlebih lagi, baik

theolog di Universitas maupun yang menggembalakan jemaat, semuanya digaji oleh pemerintah. Akhirnya terbentuklah theolog yang tidak lahir baru yang tidak percaya kepada Alkitab melainkan yang menganggap bidang theologi sekedar cabang ilmu profesinya. Para penggembala jemaat berkhotbah asal-asalan, karena bahkan tidak berkhotbah sekalipun mereka akan tetap menerima gaji dari pemerintah. Hasilnya, kini hanya lima persen orang Eropa pergi ke gereja, dan banyak gereja yang gedungnya bisa memuat ribuan orang namun hanya dihadiri tidak lebih dari sepuluh orang. Semua ini adalah karena para Reformator tidak mereformasi sistem bergereja menjadi yang alkitabiah. Bahkan John Calvin muncul dengan theologi konyolnya bahwa jumlah orang yang masuk Sorga atau Neraka telah dipredestinasikan (ditetapkan) Allah sejak dunia belum dijadikan.

Kaum Fundamentalis melihat ada hal yang sangat fatal dalam pikiran para theolog Liberal karena mereka belum diselamatkan. Tetapi oleh Ockenga malah perbedaan antara Liberal dengan Fundamental dihapuskan dengan konsep Injili yang inklusif. Ketika Liberal berkata Alkitab banyak salah, sedangkan Fundamental berkata tidak ada salah, kelompok Injili menyahut ada salah dan tidak ada salah. Tentu membuat kedua pihak terheran-heran. Jawab Injili, yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan bisa salah sedangkan tentang kehidupan tidak ada salah. Liberal berkata bahwa wanita boleh menggembalakan jemaat, Fundamental berkata tidak boleh, Injili muncul dan berkata kalau terpaksa boleh. Ketika ada kelompok yang mati-matian menentang baptisan bayi dan percik sedangkan kelompok lain membela, Injili muncul dan berkata kalau sehat diselam sedangkan kalau sakit dipercik.

"Perempuan itu" memunculkan kelompok Kristen yang sifatnya menetralisir kebenaran absolut menjadi relatif. Ketika kelompok Kharismatik muncul dengan segala kegilaan mereka dimana dalam acara ibadah orang boleh melompat berteriak tanpa sopan dan teratur (I Kor.14:40), kelompok Fundamentalis melihat itu sebagai sebuah kegilaan yang tidak berasal dari Roh Kudus melainkan roh "kuda" sementara kelompok Injili tidak mengijinkan hal demikian pada kebaktian orang dewasa mereka namun membiar pemuda-pemudi mereka ikut-ikutan "gila." Padahal, hanya masalah waktu saja si pemuda kemudian akan menjadi dewasa dan menggantikan mereka yang tidak setuju.

Tidak Ada Yang Benar Atau Salah

Jadi, lihatkah pembaca bagaimana cara "perempuan itu" mengaduk kekristenan? Akhirnya "perempuan itu" berhasil menciptakan injil universal, yang intinya "pokoknya percaya Yesus," tanpa memahami mengapa perlu percaya Yesus dan percaya kepada Yesus sebagai apa dan lain sebagaimana.

Tahukah pembaca bahwa siapapun yang datang ke gereja untuk percaya kepada Yesus tanpa dengan konsep bahwa ia adalah orang berdosa yang harus dihukumkan karena tidak ada cara penghapusan dosa selain dengan penghukuman, adalah salah? Pernah ada peserta seminar yang bertanya, mengapa Dr. Liauw mengajarkan bertobat dan percaya kepada Yesus sementara di Alkitab sering kita temukan hanya himbauan untuk percaya tanpa menyebut pertobatan?

Apakah tujuan seseorang untuk percaya kepada Yesus jika tidak disertai pertobatan? Percaya Yesus supaya jadi kaya? Percaya Yesus supaya sehat? Percaya Yesus supaya damai? Bukankah semua motivasi ini fana dan menghinakan kematian Kristus di kayu salib? Benarkah untuk datang kepada Yesus dengan sikap bahwa ia adalah Sinterklaus pemberi materi? Atau Ia adalah dokter tanpa kuitansi penagihan? Siapapun yang datang percaya kepada Yesus tanpa pertobatan PASTI termotivasi tujuan yang salah!

"Perempuan itu" berusaha membuat suasana menjadi netral dan universal, tanpa peperangan rohani, dan tentu tanpa khotbah yang menyatakan kesalahan. Masing-masing gereja menganggap bahwa ia benar, demikian juga dengan gereja yang berbeda pengajarannya, semuanya sama-sama benar. Bahkan satu langkah lebih maju lagi, semua agama sama-sama tidak tahu siapa benar atau sama-sama percaya kita semua di dalam kebenaran. Masih perlu aktivitas penginjilan? Sama sekali tidak!

Sebelum mencapai semua agama sama-sama benar, tentu orang Kristen harus dibuat masuk ke dalam kondisi bahwa semua denominasi benar. Calvinis yang membaptis bayi benar demikian juga dengan Baptis yang menentang baptisan bayi. Kharismatik yang bernubuat benar demikian juga dengan Fundamentalis yang menentang nubuatan masa kini. Intinya, "perempuan itu" berusaha agar semua orang Kristen tidak membedakan antara satu denominasi dengan yang lain karena semuanya sama-sama benar. Mengapa dua hal yang berbeda bisa sama-sama benar? Jawaban yang diajarkan oleh "perempuan itu", ialah karena kebenaran rohani itu relatif.

Masing-masing orang Kristen dari berbagai denominasi tidak bangga dengan doktrin yang dipercayainya, karena denominasi lain yang berbeda juga sama-sama benar. Bahkan pernah ada dosen sebuah STT datang ke kantor penulis dan menyatakan bahwa kita semua seperti orang buta yang berusaha mengenal gajah. Celakalah kekristenan, dan pantaslah kita telah kehilangan kesaksian dan kegairahan untuk bersaksi karena kita belum tahu gajah yang sesungguhnya.

Banyak orang berkata, "Graphe mau benar sendiri saja!" Sama sekali salah! Graphe tidak mau benar sendiri, melainkan mau semua orang menjadi benar sesuai dengan Alkitab. Ada lagi yang berkata, "memangnya semua orang harus berjemaat di Graphe?" Jawabannya, "tidak! Kalau semua orang berjemaat di Graphe sudah pasti gedungnya akan roboh." Keinginan kami adalah semua gereja menjadi benar sesuai dengan Alkitab! Lalu ada lagi yang berkata, "memangnya penafsiran kamu saja yang sesuai dengan Alkitab?" jawabannya, "sepatutnya setiap orang percaya bahwa penafsirannya benar hingga ada pihak yang sanggup meyakinkannya bahwa penafsirannya salah!" Apakah setiap orang harus meragukan komposisi imannya sendiri? Itu sudah pasti bukan iman melainkan kemunafikan, atau sekedar berada di dalam untuk mencari makan? Kalau tidak yakin itu benar untuk apakah dipercayai?

"Perempuan itu" berhasil menciptakan suasana netral atau dalam kemiliteran disebut gencatan senjata (*ceasefire*). Padahal ketika peperangan terjadi antara Anabaptis dengan Roma Katolik yang adidaya akhirnya Tuhan jawab doa mereka dengan reformasi. Dan Tuhan memberikan kesempatan kepada Reformator untuk membawa gereja kembali ke rel yang benar, namun mereka gagal karena masalah materi, jasmani dan duniawi. Mereka takut mati sehingga meminta perlindungan pada raja wilayah sehingga kembali ke pola gereja negara yang dilindungi dan dimomongi oleh raja. Sebagian, antaranya Calvin dan Zwingli bahkan menjadi "raja" di sebuah kota sehingga melaksanakan kebejatan yang pernah mereka tentang yaitu membunuh lawan iman bukannya mengargumentasikan kebenaran kepada mereka.

Sekarang, kondisi di Indonesia, terlebih ketika kekristenan menghadapi lawan yang *super power* secara fisik, orang Kristen lebih terdorong untuk bersatu-padu. Banyak orang Kristen tidak sanggup membedakan urusan politik dengan urusan iman, sehingga mereka karena ingin bersatu secara politik juga menyerukan persatuan secara doktrinal, bahkan ingin menyatukan gereja secara organisasi. Padahal kita boleh bersatu secara politik namun satu gereja dengan yang lain harus tetap bersaksi, dan jika ada gereja yang salah tetap harus ditegur, dan kebenaran harus tetap dikumandangkan.

Namun banyak pemimpin gereja terjebak

ke dalam angin pusaran yang ditimbulkan dari alat pengaduk si "perempuan itu." Dimana-mana didirikan BKAG (Badan Koordinator Antar Gereja) atau sejenisnya yang banyak dipimpin oleh orang yang tidak berpengertian theologi yang benar. Seharusnya kita bisa bersatu untuk urusan politik, artinya semua denominasi bisa bersatu untuk urusan politik, tetapi tidak boleh dipersatukan secara organisasi di bawah BKAG. Kalau BKAG terjebak ke dalam urusan doktrinal dan organisasi gereja, maka dengan tegas penulis nyatakan bahwa itu adalah salah satu alat si "perempuan itu!" "Perempuan itu" akan memegang pemimpn BKAG dan memakainya mengaduk gereja-gereja dengan alasan politik. Terlebih lagi nanti BKAG akan dipakai iblis untuk menganiaya gereja yang tidak mau patuh kepada mereka. Silakan pembaca mengamati.

Memang tidak dapat disangkal, dan pembaca juga dipersilakan untuk mengamati, bahwa makin hari injil universal akan semakin populer. Injil universal adalah Injil yang diusahakan tidak menyinggung siapapun, atau Injil yang diusahakan senetral mungkin. Injil yang bagaikan garam yang telah menjadi tawar yang tidak akan membuat pendengarnya merasa terpukul untuk bertobat. Injil demikian tentu hanya akan membuat orang "percaya" Yesus tanpa pertobatan. Orang akan "percaya" Yesus karena Ia pengajar moral yang hebat, karena mendapatkan kesembuhan, karena akan diberkati secara material, karena dijanjikan pekerjaan, dan berbagai motivasi yang bersifat materi, jasmani dan duniawi.

Graphe Hadir Dengan Tujuan Yang Jelas

Adalah kehendak Tuhan Graphe hadir di saat kekristenan tidak bersinar dan bagaikan garam yang telah tawar. Graphe membuat jelas segala yang remang-remang. Garis pemisah yang dihapus kelompok Injili ditarik secara tegas oleh Graphe. Tadinya orang Kristen tidak dapat membedakan antara Presbyterian/Reform dengan Baptis kini diperjelas (edisi 47). Apa itu gerakan Kharismatik, dan apa itu Liberal, Injili dan Fundamental dipaparkan secara tranparan.

Sesungguhnya denominasi manapun tidak perlu tersinggung karena siapapun sepatutnya bangga dengan doktrin yang diyakininya. Jika seseorang malu dengan doktrinnya, ya tinggalkan saja doktrin itu seandainya yang bersangkutan betul-betul mencari kebenaran. Tetapi tentu seseorang tidak mungkin meninggalkan doktrin yang dipegangnya jika dari situ ia mendapatkan keuntungan materi yang memang diharapkannya.

Jika seseorang yakin suatu pengajaran benar, silakan, yakinilah dengan sungguh-sungguh. Bahkan kami anjurkan jangan sampai separuh hati. Tetapi jika seseorang tidak yakin suatu pengajaran sungguh benar, apalagi setelah diargumentasikan ternyata tidak logis dan tidak didukung oleh ayat-ayat Alkitab, sepatutnya ia tidak memegangnya teguh secara membabi buta. Ia harus berusaha mencari tahu, betulkah doktrin yang sedang diimaninya benar-benar berdasarkan Alkitab, atau hanya hasil akal-akalan manusia belaka.

Jadi, Graphe muncul dengan tujuan yang mulia. Graphe ingin melihat orang-orang Indonesia bukan sekedar menjadi orang Kristen, melainkan diselamatkan. Dan Graphe sangat rindu melihat gereja-gereja menjadi benar, yaitu mengajarkan doktrin yang benar. Yang sesuai dengan penafsiran Graphe? Tidak harus, jika menurut pembaca penafsiran Graphe salah. Tetapi jika pembaca setelah menilai dan mempelajari serta merenungkan dan ternyata pengajaran Graphe sangat logis dan alkitabiah, apa salahnya mengikuti yang benar? Itu namanya mengikuti kebenaran, bukan mengikuti Graphe.

Jangan menggenapi nubuatan dari aspek negatifnya. Jangan membiarkan gereja diaduk oleh "perempuan itu" hingga khamir seluruhnya. Sebaliknya kita harus saling mengingatkan, saling menasehati, bahkan saling menegur. Sungguhkah anda orang Kristen yang telah dilahirkan kembali? Betulkah ada Roh Kudus di dalam hati anda? Adakah kerendahan hati pada diri anda untuk menerima teguran? Buktikanlah!***

Sekolah Tinggi Theologi GRAPHE

Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Ef.6:13

Program yang Disediakan:

Dip.Th. I (Diploma Theologia Satu)	36 Sks
Dip.Th. II (Diploma Theologia Dua)	72 Sks
Dip.Th. III (Diploma Theologia Tiga)	108 Sks

B.B.S. (Bachelor of Biblical Study 136 Sks.
- Tanpa Bahasa Yunani
- Tanpa Skripsi

B.Th. (Bachelor of Theology) 136 Sks.
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Tanpa Skripsi

S.PAK (Sarjana Pendidikan Agama Kristen) 160 Sks.
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus Membuat Skripsi Minimum 75 hal.

S.Th. (Sarjana Theologia) 160 Sks.
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 75 hal.

M.Min (Master of Ministry) Sks sama dengan MBS
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus Membuat Skripsi Minimum 100 hal

M.B.S. (Master of Biblical Study)
36 Sks dari BBS/ B.Th. (STTG)
40 Sks dari S.Th. (STT Lain)
50 Sks Sarjana Sekuler
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 100 hal

M.Div.(Master of Divinity)
76 Sks dari S.Th (STTG)
90 Sks dari S.Th. (STT Lain)
96 Sks dari Sekuler
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 150 hal

M.Th (Master of Theology)
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam bahasa Yunani

D.Min. (Doctor of Ministry)
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam bahasa Yunani
- Khusus untuk D. Min, sebagian kewajiban diselesaikan di USA

Untuk STT lain SKS masih perlu lihat transkrip dan mutu akademisnya. Untuk D. Min , masih perlu menambah kewajiban tiga *research* paper minimal 40 halaman dan lulus, menyelesaikan *Thesis* dan lulus, serta lulus tes kecukupan bahasa Yunani yaitu sanggup menerjemahkan minimal 80% teks P.B..

Semua program di atas disediakan melalui kerjasama dengan Tabernacle Baptist Theological Seminary dan Emmanuel Baptist Seminary. Kini tinggal sebagian kecil kewajiban (Uji Thesis) yang perlu diselesaikan di USA karena sebagian telah disampaikan melalui video.

Uang pendafaran:
S_1 = Rp. 50,000.-
S_2 = Rp. 100,000.-

Uang Kuliah Per- Sks:
S_1 = Rp. 25,000.-
S_2 = Rp. 50,000.-

DaftarlahSegera!

Jadwal Pendaftaran:
- 1 April - 1 Agustus (untuk semester ganjil).
- 1 September - 1 Januari (untuk semester genap).

Alamat:
JL. Danau Agung 2 No.5-7
Sunter Agung Podomoro Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 6471-4156, 651-8586, Fax. (021) 6450-786

Kabar Gembira!

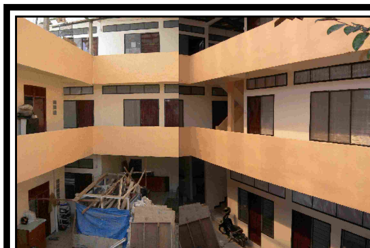
Akhirnya program yang ditunggu-tunggu oleh banyak orang, yaitu program **EXTENSION** STT GRAPHE, kini dibuka. Dengan demikian para pelayan Tuhan yang tidak bisa meninggalkan ladang pelayanan sudah bisa menikmati pelajaran STT GRAPHE yang fundamental dan alkitabiah hingga mencapai gelar yang diingininya.

Acara GBIA GRAPHE & STT GRAPHE Tahun 2006
Yang Masih Bisa Diikuti Para Simpatisan

17	Agustus	Kamis	- Kongres Fundamentalis VII
17	Agustus	Kamis	- Wisuda Ke- VIII, HUT STT IX
21	Agustus	Senin	- Seminar tentang Akhir Zaman (Eschatologi)
23-25	Oktober	Senin-Rabu	- Youth Spiritual Camp VI (YSC VI)*
2	Des	Sabtu	- Peringatan Natal Pemuda Remaja
3	Des	Minggu	- Peringatan Natal Umum
31	Des	Minggu	- Acara Tutup Tahun 2006

Untuk informasi yang lengkap silakan kirim Rp.10,000.- (sepuluh ribu rupiah) sebagai pengganti ongkos cetak formulir dan katalok STT GRAPHE beserta semua keterangan tentang program extension.

Uang pendaftaran sebesar Rp.50,000.- (lima puluh ribu rupiah) bagi program S_1, dan Rp.100,000.- (seratus ribu rupiah) bagi program S_2. Uang kuliah sebesar Rp.25,000.- (dua puluh lima ribu) per-SKS. untuk program S_1, dan Rp.50,000.- (lima puluh ribu) per-Sks untuk program S_2.



Semua pembayaran ditujukan ke rekening yayasan GRAPHE, Bank Central Asia (KCP Sunter Danau) A/C 419-3002971. Dan kirim fotocopy bukti setornya kepada kami. Kalau anda tidak mengirim bukti setor, kami tidak akan tahu sumber uang tersebut dari siapa.

Jika melalui Pos Wesel, tolong ditujukan kepada Yunus N. Jl. Danau Agung 2 No.5-7, Jakarta Utara 14350. (Bapak Yunus adalah kepala bagian urusan pengiriman dan penerimaan).

Jika Pembaca mengetahui ada orang yang ingin menjual buku rohani atau theologi bekas pakai, bahasa apapun, silakan menghubungi STT GRAPHE.

BERITA STT GRAPHE

Pembangunan Asrama STT GRAPHE sudah benar-benar rampung. Mahasiswa telah menempatinya. Atas kasih karunia Tuhan STT GRAPHE bisa memiliki asrama yang layak, bahkan ada yang berkelakar bahwa sekarang mahasiswa tinggal di hotel. Asrama didirikan di atas tanah seluas 318 m^2 dengan bangunan 3 lantai. Daya tampung gedung yang berbentuk U tersebut adalah lega untuk 75 orang dan maksimal bisa 100 orang. Harapan dan doa seluruh keluarga besar GRAPHE dan simpatisan adalah agar asrama yang baru selesai tersebut bisa dipakai dengan maksimal untuk kemuliaan Tuhan.

Kini mahasiswa sedang libur panjang dari pertengahan Mei hingga awal Agustus. Kebaktian pembukaan tahun ajaran baru akan diselenggarakan pada tanggal 5 Agustus 2006, jam 19.00 malam, tetapi mahasiswa baru sudah harus tiba di kampus pada tanggal 30 Juli 2006 (satu minggu sebelumnya).

Dr. Suhento Liauw tetap akan menjadi pembicara seminar doktrinal sesuai dengan permintaan. Untuk itu jika di STT anda atau gereja anda memerlukan seminar doktrinal silakan menghubungi STT GRAPHE.***

PROFIL SINGKAT SEJARAH AKADEMIS
DOKTOR STEVEN EINSTAIN LIAUW

Atas kasih karunia Tuhan dokter Steven Liauw diwisuda Doktor of Religious Education (DRE) dengan predikat SUMMA CUM LAUDE, sebuah prestasi akademis tertinggi, (rata-rata nilai A+).

Dr. Steven Liauw adalah putra sulung Dr. Suhento Liauw dengan istri Liu Lie Lin. Beliau hanya memiliki seorang adik yang Andrew Liauw yang kini sedang di tahun ke-lima fakultas kedokteran Atmajaya.

Dr. Steven Liauw masuk kelas I SD pada saat usia 4 tahun, sehingga beliau bisa tamat SMU pada saat berusia 16 tahun.

Dr. Steven Liauw dan Andrew Liauw kedua-duanya pernah bersama-sama orang tua mereka tinggal di USA sehingga keduanya sangat fasih berbahasa Inggris karena mempelajari bahasa tersebut ketika usia mereka masih sangat muda. Ketika belajar di USA keduanya mencapai prestasi yang sangat membanggakan. Mereka bahkan sering mewakili sekolah mereka bertanding melawan sekolah lain di negara bagian Virginia. Keduanya penerima *Presidential Outstanding Academic Achievement* yang ditandatangani Presiden Bill Clinton ketika mereka sekolah di USA bersama Dr. Suhento Liauw pada tahun 1993-1995. Seluruh nilai rapor mereka A, sehingga mereka mendapat predikat *A-Student.* Sebagai *A-Student* mereka mendapat keistimewaan seperti bisa ambil gratis *pizza* satu minggu satu, kalau pergi ke *K-Mart* bisa minta Cocacola gratis dan lain sebagainya sehingga sangat meringankan biaya hidup.

Ketika belajar di SMUK III, Gunung Sahari - Jakarta, Dr. Steven mencapai berbagai prestasi sebagai wakil sekolah untuk berkompetisi dengan sekolah lain. Sebagai juara Matematika dan Fisika se-Jawa Sumatera yang diselenggarakan oleh Universitas Atmajaya tahun 1997. Dan juara III Matematika dan Fisika yang diselenggarakan oleh UPH tahun 1998, dan masih banyak lagi. Ketika belajar sebagai mahasiswa kedokteran di Universitas Indonesia, beliau adalah mahasiswa yang dijuluki teman-temannya dalam buku tahunan (*year book*) sebagai pelanggan Cum Laude, karena sering mendapat nilai kenaikan kelas Cum Laude.

Setelah mencapai S.Ked. (Sarjana Kedokteran) pada usia 20 tahun beliau bertekun menyelesaikan kedokteran sambil menyelesaikan program M.Div. (Master of Divinity) di STT GRAPHE. Akhirnya sekalipun belajar dua jurusan yang sama-sama sangat sulit beliau bisa tamat kedokteran dengan prestasi yang gemilang pada usia 22 tahun serta tamat M.Div., pada usia 23 tahun.

Di Tabernacle Baptist Theological Seminary beliau berusaha menyelesaikan paket yang seharusnya diselesaikan 2 tahun dengan kerja keras agar bisa selesai 1 tahun. Dan bukan hanya bisa selesai lebih cepat bahkan bisa mencapai prestasi tertinggi yaitu SUMMA CUM LAUDE, dan masuk dalam pilihan *Who's Who Among Students in American University and Colleges.* Judul Thesis Doctor of Religous Education beliau adalah *Speaking in Tongues.*

Bukan cuma itu, beliau juga menjuarai Kontes Khotbah mengalahkan seluruh mahasiswa di TBTS. Tentu selain karena beliau berbahasa Inggris sama fasihnya dengan mahasiswa lain, juga karena hasil pelajaran Homiletika di STT GRAPHE yang telah membekali teknik berkhotbahnya.

Kini beliau, doktor yang berusia 24 tahun, dan masih single, telah kembali ke Indonesia untuk mendukung STT GRAPHE sebagai Dekan Akademis.

Tak pelak lagi bahwa STT GRAPHE pasti akan bertambah hebat, karena kini STT GRAPHE memiliki dua doktor Liauw, dan Hasan Karman, S.H., M.M., yang juga sedang menyelesaikan gelar doktornya di bidang sekuler di Universitas Negeri Jakarta. Selain mereka bertiga STT GRAPHE juga memiliki dosen lain yang sangat dapat dibanggakan.

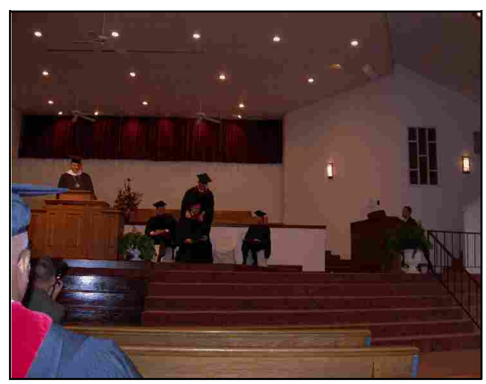
Anda akan bangga untuk menjadi murid mereka. Oleh sebab itu, jika anda merasa terpanggil, daftarlah segera. Atau jika anda tahu ada orang yang terpanggil, perkenalkan STT GRAPHE kepadanya. Kekristenan di Indonesia sangat memerlukan orang-orang yang setia dan sangat mengasihi Tuhan dan juga yang cerdas mengargumentasikan pengajaran (doktrin) kekristenan.

Kiranya Tuhan Yesus Kristus yang telah menghadirkan Steven Einstain Liauw kedunia, dan yang telah memimpin serta memberkati hidupnya, menerima semua puji dan hormat untuk selama-lamanya. (Sebelah adalah foto-foto saat beliau diwisuda di Virginia).



Dr. Steven Liauw Bersama Rektor Tabernacle Baptist Theological Seminary







SEMINAR
KE SEMARANG

Pada tanggal 16 & 17 Juni 2006, untuk ketiga kalinya Dr. Liauw diundang untuk menjadi pembicara dalam seminar Doktrin Keselamatan (*Soteriologiy*) dan Doktrin Alkitab (*Bibliology*). Seminar dihadiri sekitar seratus tiga puluhan orang yang sangat antusias untuk mengerti doktrin-doktrin utama kekristenan.

Sebagian peserta bahkan mengalami “kaget kebenaran” karena selama menjadi orang Kristen ternyata masih belum tahu Injil yang benar yaitu yang tidak ditambahi dan dikurangi. Sebagian kaget dengan konsekuensi iman kepada Alkitab yang satu-satunya firman Allah.



Seminar Di Semarang

Penginjil Yohanes Wijaya, penanggung jawab penggembalaan GBIA Immanuel, telah berusaha melakukan Tugas Agung dari Tuhan Yesus untuk menjelaskan Alkitab. Dan hasilnya bertambah lagi tujuh orang yang dibaptis pada siang sesudah kebaktian tanggal 18 Juni 2006, sehingga jumlah anggota jemaat menjadi 17 orang.

Pada kesempatan yang sama juga dirayakan HUT I (pertama) GBIA IMMANUEL di Semarang. Kebetulan pada hari yang sama juga adalah hari ulang tahun Bapak Budi dengan Ibu Siok Eng sehingga perayaan menjadi sangat meriah.



Inilah Anggota & Simpatisan GBIA IMMANUEL Semarang



7 org menyerahkan diri utk dibaptis dng baptisan alkitabiah sehingga jumlah jemaat menjadi 17 org



HUT I GBIA IMMANUEL
Sekaligus HUT Pak Budi & Ibu Siok Eng

MUSIK, SALAH SATU JENIS RAGI DI TANGAN IBLIS

Musik Duniawi Dalam Gereja Rohani

Banyak orang tidak sadar bahwa Iblis sedang berusaha keras menyusupkan hala-hal duniawi ke dalam gereja, agar gereja menjadi duniawi. Lebih banyak lagi yang tidak sadar bahwa Iblis berupaya memasukkan musik duniawi ke dalam gereja. Dan ternyata ia sangat sukses, karena orang Kristen tidak peduli tentang hal ini. Ketika Iblis berhasil memasukkan musik yang duniawi ke dalam gereja, ia akan perlahan-lahan mengubah gereja itu menjadi gereja duniawi.

Salah satu alasan iblis begitu sukses menyusup masuk ke dalam gereja ialah perangkapnya yang sangat hebat, dan banyak orang Kristen yang masuk dalam perangkap itu. Iblis sengaja menghembuskan paham bahwa “musik adalah netral/amoral.” Artinya musik itu tidak baik dan juga tidak buruk, atau dengan kata lain “tidak punya nilai moral.” Yang membuatnya baik atau buruk ialah pemakainya. Kata mereka bahwa itu hanya pada kata-katanya, isi hati penyanyinya, dsb. Ini adalah kebohongan yang ditelan bulat-bulat oleh kebanyakan orang Kristen.

Banyak orang suka pada konsep ini, karena dengan demikian ia dapat mendengarkan musik apapun yang ia sukai, tanpa perlu takut apakah musik yang ia sukai baik atau buruk secara moral. Dengan meluasnya konsep ini, musik-musik yang bersifat duniawi masuk dengan leluasa ke dalam gereja, dibawah samaran kata-kata yang rohani. Gereja menerima begitu saja lagu-lagu yang kata-katanya penuh dengan “Yesus”, “Haleluya”, “Bapa”, dll., namun bentuk alunan musiknya bersifat kedagingan.

Musik Jahat Vs. Baik

Musik tidaklah netral! Penganut paham “musik adalah netral” mengatakan bahwa nada dan not, seperti *do re mi*, tidak baik ataupun jahat secara moral. Memang demikian, tetapi seperti huruf “b” dan “o” adalah netral, tetapi ketika dirangkai dengan huruf lain menjadi kata “b-o-d-o-h”, tiba-tiba rangkaian huruf itu mempunyai makna dan konotasi. Musik juga demikian. *Do re mi* adalah not-not, balok-balok bangunan, yang ketika dirangkai menjadi melodi, kemudian diberi irama menjadi musik yang mempunyai makna dan konotasi.

Ada jenis musik untuk tidur, jelas tidak cocok dipakai di diskotik. Ada musik untuk dansa, ada musik untuk relaksasi. Musik membawa pesan, tergantung dari *style* musik itu. Bayangkan ketika kita sedang nonton film. Ketika menampilkan seorang gadis cantik, musik yang kita dengar adalah riang dan jernih. Tetapi ketika dibelakangnya muncul penjahat yang siap menikamnya dengan pisau, musik yang kita dengar berubah menjadi tegang dan tajam. Bagaimana jika dibalik, adegan gadis disertai musik yang tegang dan adegan penjahat diiringi musik yang riang? Kita akan bingung! Yang mana penjahatnya, yang mengacungkan pisau atau si cantik? Musik dapat membawa pesan yang baik, juga yang jahat.

Musik adalah bahasa emosi. Musik membawa pesan, dan pesan itu mempengaruhi emosi kita. Untuk menggambarkan suasana bahagia, dimainkan musik yang riang, dengan nada-nada yang relatif tinggi, tempo yang relatif cepat. Sebaliknya, pada upacara pemakaman tidak mungkin dimainkan musik semacam itu, melainkan musik yang melankolis, dengan tempo relatif lambat. Musik menggambarkan perasaan, seperti senang, sedih, bersemangat, lesu, penuh harapan, cinta, benci, dsb. Jika ada perasaan yang tidak baik bagi orang yang sudah lahir baru (benci, dendam, pemberontakan, dll), maka ada musik tertentu yang tidak baik bagi kita.

Pembuktian Secara Medis

Jika ada yang masih tidak percaya, bahwa musik tidaklah netral, fakta medis membuktikan bahwa musik dapat mempengaruhi tubuh kita. Musik dapat mempengaruhi gelombang otak kita. Otak kita mempunyai 4 gelombang, alpha, beta, theta, dan delta. Gelombang beta adalah yang normal jika kita sedang sadar dan terjaga. Musik yang lembut atau suara air mengalir, lebih banyak membantu gelombang otak kita berpindah ke gelombang alpha, yang membantu kita rileks dan menurunkan tekanan darah kita, dan memberikan perasaan tenang dan damai.

Irama drum dengan lebih dari 3-4 beat per detik, akan membuat otak kita stress. Ketika otak kita stress, dilepaskanlah opioids (sejenis hormon tubuh yang fungsinya mirip sekali dengan morfin) untuk mengembalikan keseimbangan tubuh. Jika opioid alami ini dilepaskan secara teratur dan cukup sering, akan menimbulkan ketergantungan, sehingga pendengar itu akan terus mencari perasaan “fly” itu.

Jika musik tertentu bisa membuat otak kita rileks, dan jenis lain bisa membuat kita stress, jelas musik tidak netral!

Cirikhas Musik duiniawi

Musik duniawi memiliki irama khusus yang membuatnya sangat digemari, yaitu irama *back beat*. Irama normal menekankan ketukan pertama dan ketiga dalam lagu 4/4 (***1*** - 2 - ***3*** - 4), sedangkan *back beat* menekankan ketukan kedua dan keempat (1 - ***2*** - 3 - ***4***). Irama yang normal adalah irama yang sesuai dengan irama tubuh kita, denyut jantung kita, tetapi *back beat* membalikkan irama itu

Back beat ini digunakan oleh semua jenis musik duniawi, rock, jazz, blues, pop, country, metal, hip-hop, rap, gospel, dangdut, dll, karena bersifat sensual. Lihat saja gerakan-gerakan tubuh para penyanyi dunia, mulai dari Mariah Carey sampai Madona, Elton John sampai Mick Jagger. Musik mereka adalah tentang sensualitas. Bagaimana mereka bisa meliuk-liuk seperti itu? Karena musiknya mengundang gerakan-gerakan itu! Mungkinkah lagu hymne tradisional seperti ‘Mahabesar, O Tuhanku’ mengundang gerakan-gerakan seperti itu?

Yang memprihatinkan, kebanyakan lagu gereja telah mengadopsi ritme duniawi ini. Musik macam ini hanya dapat membawa kepada imoralitas. Mengubah kata-katanya menjadi rohani tidak mengubah pesan dari musik/irama lagu itu.

Gereja perlu lebih waspada dalam menyeleksi musik, karena musik tidak netral! Dr. Suhento Liauw sering berkata, “ketika musik dalam gereja anda semakin mirip dengan musik dunia, maka hanya ada 2 kemungkinan yang telah terjadi, yaitu dunia sudah semakin rohani, atau gereja anda sudah semakin duniawi!”

Oleh: Andrew Monroe Liauw
Anak bungsu Dr. Suhento Liauw yang sedang duduk di bangku kuliah kedokteran tahun ke lima, dan malam hari belajar theologi di STT GRAPHE.



KEL. DR. LIAUW Bernyanyi Dalam HUT-11 GRAPHE
Andrew Liauw Bermain Piano

HUT XI GRAPHE

Tanggal 25 Juni 1995 adalah hari istimewa bagi seluruh jemaat dan simpatisan GRAPHE, karena pada hari itu kebaktian pertama GRAPHE dilaksanakan di ruangan sempit sebuah ruko di perumahan Sunter Agung Podomoro, Jakarta Utara.

Pada Minggu, tanggal 25 Juni 2006, GRAPHE tepat berumur 11 tahun. Sebelas tahun bukanlah waktu yang panjang, namun cukup bagi anggota jemaat dan seluruh simpatisan GRAPHE untuk menghitung berkat Tuhan yang telah diterima, terutama berkat rohani. Kepastian keselamatan yang diperoleh melalui pelayanan GRAPHE sangat disyukuri oleh setiap anggota dan simpatisan.

Panitia HUT ke-11 yang diketuai Diaken Irwan dan diwakili Diaken Jaya, menetapkan tema: GEREJA ALKITABIAH DI AKHIR ZAMAN, telah mendorong setiap yang hadir untuk merenungkan kondisi dunia di akhir zaman dan menyocokkannya dengan peran GRAPHE selamat 11 tahun.

Ibu Patricia terinspirasi oleh tema tersebut dan merancang dekorasi dengan jejeran sejumlah lalang yang diselinggi beberapa batang gandum untuk menyadarkan yang hadir tentang perumpamaan Tuhan Yesus pada akhir zaman akan ada gandum di antara lalang.

Dr. Liauw berkhotbah dengan menunjuk kepada perumpamaan Tuhan Yesus dalam Matius 13:24-30 dan 36-43 yaitu cerita tentang Gandum di antara Lalang.

Dalam perumpamaan tersebut Tuhan Yesus mengajarkan bahwa ada gereja yang alkitabiah yang digambarkannya dengan gandum dan ada gereja sesat yang digambarkannya dengan lalang. Yang membedakan mereka adalah pengajaran yang diajarkan dan dijalankan.

Sebagian orang Kristen akhir zaman tidak sanggup membedakan antara gandum dan lalang karena mereka salah mengartikan Matius 7:1-2. Padahal kata Tuhan "janganlah kamu menghakimi, **SUPAYA KAMU TIDAK DIHAKIMI."** Dengan kata lain, jika seseorang siap dihakimi, boleh baginya untuk menghakimi. Dan ayat keduanya berbunyi, "karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan dengan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." Artinya jika seseorang memakai perasaannya, pengalamannya, dan berbagai hal subyektif untuk menghakimi maka ia akan dihakimi juga dengan ukuran yang sama. Itulah sebabnya orang Kristen alkitabiah tidak boleh menghakimi orang dengan perasaan, pengalaman, atau berbagai hal subyektif, melainkan kita HARUS menghakimi dengan ayat-ayat Alkitab. Namun ayat ini telah dimanfaatkan oleh iblis untuk menghentikan sikap kritis orang Kristen terhadap hal-hal rohani. Padahal pada akhir zaman dimana banyak lalang (gereja sesat) tumbuh di ladang, orang Kristen harus bersikap sangat kritis. Awas! "Ada jalan disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut" (Ams.14:12).

Dari pengajarannyalah sebuah gereja diidentifikasi sebagai gandum atau lalang. Biasanya yang sadar dirinya lalang tidak rela diselidiki, apalagi dikritik. Biasanya sebelum diselidiki yang bersangkutan akan *ngamuk* dulu. Padahal bukankah tiap-tiap gereja harus bangga atas pengajarannya? Kalau gereja tidak bangga atas pengajarannya, bagaimanakah ia bisa bersaksi kepada dunia?

Dunia dipersilakan memandang kepada GRAPHE dan

dipersilakan mengritik GRAPHE, atau dipersilakan menghakimi GRAPHE. Namun ingat, pakai ayat-ayat Alkitab, bukan pakai perasaan, pengalaman dan segala hal yang subyektif. GRAPHE telah berdiri sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran oleh kasih karunia Tuhan selama sebelas tahun. Puji Tuhan!



Kue Ulang Tahun Dengan Sebelas Lilinnya



Anak-anak Remaja GBIA GRAPHE Bermain Drama



Dr. Liauw, Pendiri GBIA GRAPHE,
beserta Penginjil, Guru Injil, dan Diaken, Beserta Seluruh Jemaat
Bersama-sama Memotong Kue Ulang Tahun

Buletin Pedang Roh ini Dicetak 3000 eksemplar dan Disebarkan ke gereja dan pribadi di seluruh Indonesia secara gratis

KUIS PEDANG ROH

Jawaban Kuis Pedang Roh Edisi 47

1 Nama orang Spanyol yang dibunuh karena menentang John Calvin? (Ada dalam artikel edisi ini) Jawab: Michael Servetus
2 Dimana letak ayat yang ada kata-kata "menyerahkan diriNya sebagai tebusan bagi semua manusia." Jawab: I Timotius 2:6
3 Sebutkan alamat baru tunas jemaat GBIA IMMANUEL Semarang. Jawab: Jl. Pemuda No.91, Lantai 3, Semarang
4 Nama cucu Abraham yang tangannya agak berbulu. Jawab: Esau
5 Siapa nama istri Akwila? Jawab: Priskila

Pemenangnya setelah diundi adalah:

1 Herman Panca Putra, Kemayoran, Jak-Pus.
2 Wisno Setyady, Sanggau, Kalimantan Barat
3 David G., Pamulang Estate, Pamulang Timur.

Pertanyaan Kuis Pedang Roh Edisi 48

1. Kapankah tepatnya GRAPHE didirikan?
2. Apakah tema HUT GRAPHE yang ke-11?
3. Sebutkan ayat yg menyatakan bahwa **karunia** melakukan mujizat adalah khusus untuk rasul?
4. Sebutkan nama orang yang membela pandangan Arminius di persidangan Dort dan dipenggal pada tanggal 13 Mei 1619. (Edisi lalu)
5. Siapakah nama pemuda yang mau pergi ke Damsyik untuk menangkap orang Kristen?



Kirimkan jawaban anda dengan kartu pos selambat-lambatnya 10 September 2006. Sekalipun tidak juara biasanya jawaban yang betul akan mendapat hadiah hiburan berupa buku-buku yang ditulis Dr. Liauw.

Jika ketika anda membaca Alkitab, buku-buku rohani, bahkan mendengar khotbah, anda menemukan hal-hal yang tidak dimengerti atau membingungkan, silakan mengirimkan persoalan tersebut ke:

Laboratorium Theologi GRAPHE.

ANDA DIUNDANG UNTUK MENGHADIRI KEBAKTIAN DI SALAH SATU TEMPAT TERSEBUT DI BAWAH INI

Tunas Jemaat GBIA KEBENARAN. **(Bekasi Timur)**
Penanggung jawab Penggembalaan : Ev. Kurnia Kristanto, S.Th.
Ruko PLAZA CUT MUTIA Blok A5 No.11, Bekasi Timur 17113
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00 & jam 19.00

Tunas Jemaat GBIA GRAMMATA. **(Gading Serpong)**
Penanggung jawab: Ev. Arifan, S.Th.
Jl. Kelapa Gading Selatan Blok AH 10 No.26
Gading Serpong Tangerang Telp. 542-11820
Kebaktian Umum : Minggu, 09.00

Tunas Jemaat Bekasi Barat **(Bekasi Barat)**
Penaanggung Jawab Penggembalaan: Ev. Dance Suat, B.Th., M.B.S.
Komp. Harapan Indah, Jl. Cempaka Indah Blok OC No.14, BEKASI
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat Cengkareng: **(Cengkareng)**
Penanggung jawab: Ev. Hansen Haydemans, B.B.S., M.B.S.
Jl. Taman Jeruk II No.24. Komp. Bojong Indah Cengkareng.
Kebaktian Umum : Minggu, jam 09.30.

Tunas Jemaat **Pondok Gede:**
Penanggung Jawab: Ev. Tumbur Lumban Raja, B.Th., M.B.S.
Jl. Jalan Raya Kampung Sawah No.78, Jati Warna - Pondok Gede
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat John the Baptist **(Pontianak)**
Penanggung Jawab Penggembalaan: Ev. John Sung, S. Th.
Jl. Tanjung Pura Gg. Buntu (Persis depan Orient Hotel) Pontianak
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat **Jembatan Dua (Jakarta Barat)**
Penanggung Jawab: Ev. Chandra Johan, B.Th. MBS.
Jl. Jelambar (Taman Harapan Blok B No.23 Jembatan Dua
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.30

Tunas Jemaat **Sungai Ayak (Kab. Sekadau, Kal Bar)**
Penanggung Jawab: Ev. Suandi Rangking, S.Th.
Sungai Ayak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.00

Tunas Jemaat IMMANUEL (Semarang)
Penanggung Jawab: Ev. Yohanes Wijaya
Jl. Pemuda No.91, Lantai 3, Semarang, -Ja-Teng (depan PLN).
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 08.00

Tunas Jemaat Eben Haezer (Sintang, Kal-Bar)
Penangung Jawab: Ev. Silwanus Tefbana, B.B.S.
Jl. J.C. Oevang Oeray, Banding Kota
Sintang (Kal Bar)
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

GBIA FILADELFIA (Bandar Lampung)
Gembala Jemaat: Gbl. Firman Legowo, S.Th.
Jl. Sudirman No.48 A, Bandar Lampung
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

Di kota **Balik Papan** dan **Samarinda** sedang diusahakan pembangunan jemaat lokal yang alkitabiah. Jika anda ingin tahu tempat atau keadaan pembangunan jemaat lokal di sana hubungi: Ev.Supriadi HP.085691222436 Atau Ev. Elisa HP.085216902536

Jika anda memerlukan informasi tentang tempat-tempat kebaktian tersebut di atas, juga boleh menghubungi GRAPHE Telp. (021) 6471-4156, 6518586

TAHUKAH ANDA BAHWA BETAPA PENTINGNYA KEHADIRAN GEREJA YANG ALKITABIAH DI LINGKUNGAN ANDA, ATAU ANDA HADIR (PINDAH) KE LINGKUNGAN YANG ADA GEREJA ALKITABIAH?

Demi Keselamatan Jiwa Anak-cucu Anda.

PEDANG ROH

THE SWORD OF THE SPIRIT
Buletin Tribulanan Yayasan PEKA/STT GRAPHE
Terdaftar: Kanwil Depag. WJ/7/BA.01.1/6383/1995

Pelayanan:
Panti Karena Kasih, STT GRAPHE
Wisma Filipus, dan Buletin Pedang Roh.

Alamat Redaksi:
Jl. Danau Agung 2 no.7,
Sunter Podomoro, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471-4156, 64714540, 651-8586
Fax.(021)6450786,
E-mail, graphe@dnet.net.id

Kirimkan Sumbangan Anda ke
Rekening Bank ***Yayasan GRAPHE***
BCA (KPC Sunter Danau) 419-3002971

Jakarta-Utara
UNTUK KALANGAN SENDIRI
MELALUI SUMBANGAN DARI PEMBACA

Kepada Yth:

Bila tidak terantar, tolong dikembalikan ke:
JL. Danau Agung 2 No.7, Jakarta 14350
Terima kasih Pak Pos

Pelayanan Pos Yang Baik Adalah Bukti Kemajuan Bangsa